

BENTUK DAN DAMPAK PERILAKU *BULLYING* TERHADAP PESERTA DIDIK

Viola Amnda¹⁾, Septia Wulandari²⁾, Suci Wulandari³⁾, Saskia Nabila Syah⁴⁾, Yopie Andi Restari⁵⁾, Septina Atikah⁶⁾, Engkizar⁷⁾, Fuady Anwar⁸⁾, Zainul Arifin⁹⁾
1.2.3.4.5.6.7&8 Universitas Negeri Padang

⁹Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Email: engkizar@fis.unp.ac.id

Abstract

This research aims to explore kinds and impacts of bullying behavior toward students. This research used qualitative methods with case study approach. Data source was taken through deep interview toward 20 informants which are consists of elementary students, junior high school students, senior high school students, teachers, headmaster, security, society figures and parents. All interview data was analyzed thematically by using qualitative analysis software NVivo 10. The whole research results resulted in nine important themes related to kinds and impacts of bullying behavior toward students. Those nine themes are divided into three themes related to kinds of bullying behavior, they are i) physical appearance, ii) verbal, iii) psychology. Futhermore, six themes related to the impacts of bullying behavior, they are: i) No self-confidence, ii) intimidated, iii) inferiority, iv) insecurity, v) afraid of socializing with the environment, vi) difficult to concentrate in learning. Bullying behavior has no place in education, but the facts show that the problems often appear repeatedly with unconditional time and place. The role of all parties not only schools, parents, and society are needed to prevent bullying behavior because based on this research bullying behavior has negative impacts on students both physically and psychology.

Keywords: *Kinds, impacts, behavior, bullying, students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi apakah bentuk dan dampak dari perilaku *bullying* terhadap peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data diambil melalui wawancara mendalam kepada dua puluh orang informan yang terdiri dari peserta didik Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, Guru, Kepala Sekolah, Security, tokoh masyarakat dan orang tua. Seluruh data wawancara kemudian dianalisis secara tematik menggunakan software analisis kualitatif NVivo 10. Secara keseluruhan hasil penelitian mendapati sembilan tema penting berkaitan dengan bentuk serta dampak perilaku *bullying* terhadap peserta didik. Sembilan tema tersebut terbagi kepada tiga tema terkait dengan bentuk perilaku *bullying* yaitu i) bentuk fisik, ii) verbal iii) psikologis. Selanjutnya enam tema terkait dengan dampak yang ditimbulkan yaitu; i) hilangnya rasa percaya diri, ii) terintimidasi, iii) rendah diri, iv) perasaan tidak aman dan nyaman, v) takut bersosialisasi dengan lingkungan dan vi) sulit berkonsentrasi dalam belajar. Perilaku *bullying* tidak mempunyai tempat dalam dunia pendidikan, namun faktanya permasalahan tersebut sering muncul secara berulang-ulang tanpa mengenal waktu dan tempat. Justru itu menurut penulis semua pihak tidak hanya sekolah, orang tua serta peran aktif masyarakat sangat diperlukan dalam usaha pencegahannya agar tidak terus terulang lagi, sebab berdasarkan penelitian ini perilaku *bullying* berdampak negatif bagi peserta didik baik secara fisik apalagi psikis.

Keywords: *Bentuk, dampak, perilaku, bullying, peserta didik*

PENDAHULUAN

Fenomena *bullying* kembali mencoreng wajah pendidikan Indonesia, seolah-olah *bullying* sudah menjadi budaya di sekolah. Padahal manusia Indonesia dikenal dengan

masyarakat yang berbudaya, ramah, santun dan berbudi pekerti luhur. Semua budaya di atas sesuai dengan falsafah negara Indonesia sebagaimana tercantum pada Pancasila sebagai dasar Negara (Murniyetti

et al. 2016). Namun saat ini nilai-nilai Pancasila yang diharapkan tersebut semakin sulit ditemukan dalam kehidupan masyarakat, tidak terkecuali pada lembaga sekolah sebagai pondasi dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan.

Salah satu kasus *Bullying* yang cukup viral beberapa waktu lalu di media sosial seperti kasus yang terjadi di Pontianak Kalimantan Barat, sebagaimana diketahui seorang peserta didik berinisial A mendapat kekerasan fisik dan seksual yang dilakukan oleh dua belas orang peserta didik. Selanjutnya kasus *Bullying* yang menimpa seorang santri di Padang Panjang Sumatera Barat yang dipukul tujuh belas orang rekan asramanya. Kasus *bullying* di atas bukan terjadi secara sembunyi-sembunyi, bahkan disaksikan oleh sebagian peserta didik lainnya ketika kejadian itu berlangsung. Kejadian ini tidak boleh terulang kembali, sebab hampir semua korban tidak hanya mendapatkan dampak secara fisik dan menatal, bahkan tidak sedikit juga yang telah kehilangan nyawa (Maghvira, 2017).

Secara umum *bullying* merupakan perilaku negatif seseorang atau lebih kepada korban yang dilakukan secara berulang-ulang, terjadi dari waktu ke waktu dengan cara menyakiti fisik maupun mental (Prasetyo, 2011). Djuwita (2010) *Bullying* sendiri merupakan perbuatan agresi atau manipulasi yang disadari dan bertujuan, yang dilakukan oleh satu atau lebih orang terhadap satu atau sekelompok orang lainnya. Dimana pelaku sengaja menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikologis untuk mendapatkan kepuasan karena merasa lebih berkuasa, sehingga target biasanya adalah orang yang lebih lemah dan tidak cukup memiliki dukungan sosial untuk melawan (Sullivan, 2010), yang melibatkan kekuatan dan kekuasaan yang tidak seimbang, sehingga korbannya berada dalam keadaan tidak mampu mempertahankan diri secara efektif untuk melawan tindakan negatif yang diterima korban (Krahe, 2005). Sehingga *bullying* merupakan problem yang dampaknya harus ditanggung oleh semua pihak (Priyatna,

2010) baik itu pelaku, korban, ataupun dia yang menyaksikan tindakan *bullying* tersebut.

Menurut beberapa penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang mendasari tindakan *bullying* seperti faktor keluarga, perilaku *bullying* seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah, anak akan mempelajari perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, kemudian menirukan terhadap teman-temannya (Ariesto, 2009). Selanjutnya Ariesto juga menambahkan bahwa penyebab tindakan *bullying* juga tidak terlepas dari sekolah, anak-anak sebagai pelaku *bullying* akan mendapat penguatan terhadap perilaku mereka apabila pihak sekolah sering mengabaikan perilaku *bullying*, selain itu sekolah yang mudah terdapat kasus *bullying* pada umumnya adalah sekolah yang di dalamnya terdapat perilaku diskriminatif baik dikalangan guru maupun peserta didik, kurangnya pengawasan dan bimbingan etika dari para guru dan petugas sekolah, terdapat kesenjangan besar antara peserta didik yang kaya dan miskin, adanya pola kedisiplinan yang sangat kaku ataupun yang terlalu lemah, bimbingan yang tidak layak, dan peraturan yang tidak konsisten (Putri, 2018). Tidak hanya itu (Tumon, 2014) berpendapat bahwa faktor teman sebaya juga ikut mempengaruhi anak dalam melakukan tindakan *bullying*, dimana anak akan melakukan tindakan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri tidak nyaman dengan perilaku tersebut, selanjutnya adanya pengaruh dari kondisi lingkungan sosial yang ikut berperan dalam terjadinya perilaku *bullying*, terakhir adalah tayangan televisi dan media cetak yang juga berpengaruh dalam terjadinya tindakan *bullying*, televisi dan media cetak membentuk pola perilaku *bullying* dari segi tayangan yang ditampilkan, dimana anak akan mudah meniru apa yang dilihat dari tayangan tersebut.

Tindakan *bullying* dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* mental atau psikologis (Nusantara, 2008). *Bullying* fisik terjadi ketika seseorang secara fisik dirugikan melalui tindakan, *bullying* verbal adalah *bullying* yang dilakukan dengan mengancam, melakukan panggilan bernada seksual, dan menyebarkan desas desus palsu atau jahat serta *bullying* mental atau psikologi adalah tindakan yang dilakukan dengan mengabaikan orang lain, mengisolasi dan membuat peserta didik lain tidak menyukai seseorang.

Dari tindakan *bullying* ditemukan dampak dari perilaku *bullying*, dampak perilaku *bullying* akan menghambat perilaku anak dalam mengaktualisasi diri karena perilaku *bullying* tidak memberi rasa aman dan nyaman, membuat korban merasa terintimidasi, rendah diri, tak berharga, sulit berkonsentrasi dalam belajar, serta tidak mampu untuk bersosialisasi dengan lingkungannya (Amini, 2008; Damri *et al.* 2017). Sehingga sekolah bukan lagi tempat menyenangkan bagi peserta didik, tetapi justru menjadi tempat yang menakutkan dan membuat trauma (Mudjijanti, 2012).

Menurut Komisi Perlindungan Anak (KPAI), Indonesia merupakan negara dengan kasus *bullying* di Sekolah yang paling banyak pelaporan masyarakat ke Komisili Perlindungan Anak. KPAI mencatat 369 pelaporan terkait masalah tersebut. 25% dari jumlah tersebut merupakan pelaporan di bidang pendidikan yaitu sebanyak 1.480 kasus. Kasus yang dilaporkan hanya sebagian kecil dari kasus yang terjadi, tidak sedikit tindak kekerasan terhadap anak yang tidak dilaporkan (Setyawan, 2015; Jaafar *et al.* 2020).

Untuk mengurangi tindakan *bullying* ada beberapa solusi yang ditawarkan diantaranya dengan segera menangani tindakan *bullying* secara tegas dan disiplin, ciptakan kesempatan untuk berbuat baik, tumbuhkan empati, ajarkan keterampilan berteman, orang tua memantau dengan cermat acara televisi yang ditonton oleh

anak, di Sekolah libatkan siswa dalam kegiatan konstruktif, menghibur, dan menggairahkan, serta ajarkan siswa untuk beritikad baik (Coloroso, 2007).

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Februari 2019 terhadap peserta didik yang pernah *dibully* mendapatkan data bahwa *pembullying* itu terjadi karena sudah menjadi budaya dikalangan peserta didik, mereka juga berpendapat penegakan disiplin oleh senior dan perbedaan fisik antara peserta didik juga melatarbelakangi terjadinya tindakan *bullying*. Untuk itu, melalui penelitian ini peneliti ingin mencari informasi lebih dalam terkait fenomena *bullying* yang terjadi di sekolah khususnya di Kota Padang, sehingga masyarakat mengetahui apakah bentuk serta dampak perilaku *bullying* terhadap peserta didik. Penulis berharap hasil penelitian setidaknya dapat menjadi informasi awal kepada semua pihak, agar permasalahan bisa terselesaikan, minimal mengurangi atau mencegah tindakan *bullying* itu terjadi lagi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus (*qualitative case study design*). Menurut Engkizar *et al.* (2018) metode ini tepat digunakan apabila seorang peneliti ingin mengeksplorasi sebuah permasalahan secara mendalam dan terperinci. Sedangkan Denzin & Lincoln (1994) dan Bungin (2003) menyatakan desain penelitian seperti ini dapat membantu peneliti memahami permasalahan secara dalam dan kompleks. Sumber data penelitian diambil kepada dua puluh orang informan yang terdiri dari peserta didik Sekolah Dasar (4 orang), Sekolah Menengah Pertama (3 orang), Sekolah Menengah Atas (3 orang), Guru (2 orang), Kepala Sekolah (2 orang), Security sekolah (2 orang), tokoh masyarakat (2 orang) dan orang tua (2 orang), pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Seluruh informan diambil pada beberapa sekolah yang berlokasi di Kota

Padang, dengan kata lain penelitian ini dilaksanakan di Kota Padang.

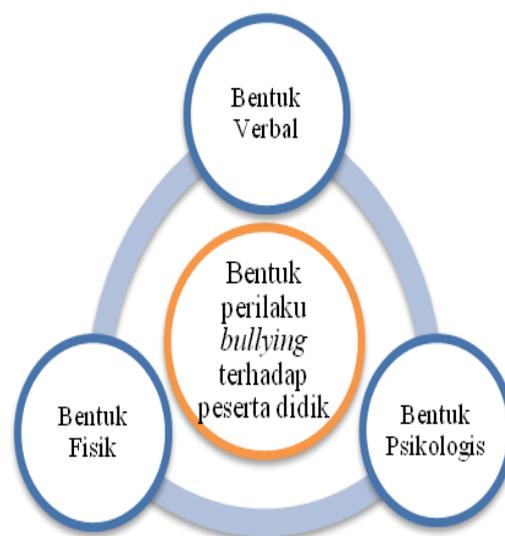
Selanjutnya untuk mengambil data kepada seluruh informan penulis menggunakan satu set instrumen protokol wawancara terstruktur yang berpedoman kepada desain Krueger (1994). Menurut Krueger, agar wawancara tersusun dengan rapi dan informan mudah memahami alur perbincangan, peneliti penting menyusun protokol wawancara dalam beberapa bagian, yaitu pertanyaan pembuka, pengenalan, transisi, kunci, dan pertanyaan penutup.

Seluruh data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) tersebut kemudian dianalisis secara tematik menggunakan *software* analisis kualitatif Nvivo 10. Desain analisis seperti ini merupakan salah satu cara yang paling fleksibel untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan data hasil wawancara dalam metode kualitatif. Sebelum seluruh data dimasukkan ke dalam

software analisis Nvivo 10. Seluruh hasil wawancara dengan informan dilakukan proses transkripsi, direduksi, kemudian dikelompokkan menjadis ebuah tema untuk dilaporkan dalam bentuk dialog atau verbatim. Teknik analisis data dengan cara seperti ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti dahulu seperti (Braun & Clarke, 2019; Syafril & Yaumas, 2018; Engkizar, *et al.* 2018; Agusti *et al.* 2018; Zafirah *et al.* 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan seluruh informan, secara umum didapati tiga tema penting bentuk perilaku *bullying* yang terjadi terhadap peserta didik di sekolah. Tiga bentuk perilaku *bullying* yang dimaksud tersebut adalah adalah i) bentuk fisik, ii) verbal iii) psikologis. Agar terlihat lebih jelas, tiga tema di atas dapat dilihat pada gambar 1. sebagaimana berikut:



Gambar 1: Deskripsi bentuk perilaku *bullying* terhadap peserta didik di Sekolah

Tiga bentuk perilaku *bullying* yang sebagaimana terlihat pada gambar 1 di atas disampaikan oleh informan dalam bentuk bahasa yang sedikit berbeda, namun pada prinsipnya mempunyai tujuan, makna dan

arti yang lebih kurang sama. Berikut ini penulis akan deskripsikan hasil wawancara tersebut sesuai dengan tema yang sedang dibincangkan.

Tabel .1: Kutipan wawancara bentuk perilaku *bullying* (secara fisik)

Bentuk perilaku <i>bullying</i>	Informan	Kutipan wawancara
Secara fisik (<i>menendang, memukul, mendorong</i>)	Peserta didik	,... <i>bullying</i> yang saya alami berbentuk tindakan fisik, dimana senior akan memukul jika ada yang junior yang tidak mematuhi peraturan,...
	Peserta didik Peserta didik	,... perbuatan tersebut dilakukan secara fisik, ... ,...dengan berbagai cara, seperti secara fisik, tentu akan membekas juga secara fisik,...
	Tokoh masyarakat	,... bentuk perilaku <i>bullying</i> yang sering saya lihat, baik itu secara langsung maupun melalui media massa adalah dengan cara memukul dan menendang,...
	Security sekolah	,... <i>bullying</i> banyak menggunakan kekerasan salah satunya dengan memukul atau mendorong si korban, perlakuan ini sangat miris sekali,...

Tabel .2: Kutipan wawancara bentuk perilaku *bullying* (secara verbal)

Bentuk perilaku <i>bullying</i>	Informan	Kutipan wawancara
Secara verbal (<i>ejekan, kata-kata kasar</i>)	Peserta didik	,... saya mempunyai teman yang tidak terlalu dekat, tapi sering mengejek, atau bercanda,tapi itu menurut saya bercanda yang berlebihan. Saya tidak nyaman akan hal itu,...
	Peserta didik	,... tindakan <i>bullying</i> yang pernah saya lihat dan rasakan adalah dengan ejekan, bahkan sampai mengeluarkan kata-kata kasar
	Peserta didik	,... saya pernah diejek teman-teman karena katanya saya bodoh sebab mendapat nilai ulangan yang paling rendah,...
	Guru	,... kalau verbal biasanya dilakukan melalui kata-kata, contohnya melukai seseorang dengan bentuk hujatan-hujatan,...
	Tokoh masyarakat	,... ejekan, menyindir, dan mengeluarkan kata-kata kasar itu merupakan salah satu bentuk perilaku <i>bullying</i>

Tabel .3: Kutipan wawancara bentuk perilaku *bullying* (secara psikologis)

Bentuk perilaku <i>bullying</i>	Informan	Kutipan wawancara
Secara Psikologis (<i>mengucilkan, mengabaikan orang lain, isolasi dan menyebarkan berita buruk</i>)	Peserta didik	,... karena perilaku <i>bullying</i> tersebut saya pernah ingin berhenti sekolah, karena itu sangat mengganggu saya, saya sangat ketakutan jika pergi ke Sekolah,...
	Peserta didik	,... saya pernah dikucilkan karena kata teman-teman saya kurang pergaulan,...
	Peserta didik	,... dengan kita mengabaikan orang lain itu sudah merupakan bentuk dari perilaku

bullying,...
Tokoh masyarakat ... membeda-bedakan teman, atau bedanya perlakuan antara teman yang satu dengan yang lainnya merupakan bentuk perilaku *bullying*,...

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka terdapat enam tema penting dampak dari perilaku *bullying* terhadap peserta didik. Enam dampak yang dimaksud adalah i) hilangnya rasa percaya diri, ii) terintimidasi, iii)

rendah diri, iv) tidak aman dan nyaman, v) takut bersosialisasi dengan lingkungan dan vi) sulit berkonsentrasi dalam belajar. Agar terlihat lebih jelas enam tema di atas dapat dilihat pada gambar 2 sebagaimana berikut:



Gambar 2: Deskripsi dampak perilaku *bullying* terhadap peserta didik

Enam dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* sebagaimana terlihat pada gambar 2 di atas penulis dapatkan dari informan ketika wawancara langsung dilakukan. Informasi tersebut disampaikan oleh informan dalam bahasa yang sedikit

berbeda-beda, namun mempunyai maksud yang kurang lebih sama. Berikut ini penulis akan deskripsikan hasil wawancara tersebut sesuai dengan tema yang sedang dibicarakan.

Tabel 4: Kutipan wawancara dampak perilaku *bullying* (hilangnya kepercayaan diri)

Dampak Perilaku <i>Bullying</i>	Informan	Kutipan wawancara
<i>Hilangnya kepercayaan diri</i>	Peserta didik	... saya merasa tidak percaya diri, yang pada dasarnya saya mampu, tapi saya tidak berani menunjukkan kemampuan itu, saya takut itu malah menjadi bahan ejekan lagi untuk diri saya
	Peserta didik	... saya suka minder pada diri saya sendiri, karena badan saya yang gendut, yang menjadi bahan ejekan bagi teman-teman
	Peserta didik	... saya setuju jika <i>bullying</i> menjadikan seseorang tidak percaya diri, dengan itu dia tidak bisa mengeluarkan potensi yang

Guru	dimilikinya akibat dari perilaku <i>bullying</i> Perilaku <i>bullying</i> akan berakibat terhadap kurangnya kepercayaan diri terhadap anak,..
Tokoh masyarakat	,... akibat dari perilaku <i>bullying</i> , hilangnya rasa percaya diri pada anak, sehingga anak tidak merasa percaya diri dalam menghadapi dunia luar
Kepala sekolah	Banyak dampak yang ditimbulkan di antaranya hilangnya kepercayaan diri terhadap anak,..

Tabel 5: Kutipan wawancara dampak perilaku *bullying* (Terintimidasi)

Dampak Perilaku <i>Bullying</i>	Informan	Kutipan wawancara
<i>Terintimidasi</i>	Peserta didik	,... saya punya teman korban <i>bullying</i> dia selalu merasa tertekan dan terintimidasi apalagi terhadap orang-orang baru yang dikenalnya,...
	Peserta didik	,... perasaan terintimidasi tentu ada, karena perilaku <i>bullying</i> kita sering merasa tertekan, tidak hanya disaat tertentu saja, bahkan setiap tahap,...
	Peserta didik	,... setiap ada tindakan <i>bullying</i> baik itu mengejek atau hujatan lainnya saya merasa terintimidasi, itu membuat saya takut dan sering merasa cemas,...
	Tokoh masyarakat	,... dalam perilaku <i>bullying</i> dampak yang ditimbulkan salah satunya rasa terintimidasi, itu disebabkan karena tekanan-tekanan yang terus dilakukan oleh perilaku <i>bullying</i> , ...

Tabel 6: Kutipan wawancara dampak perilaku *bullying* (Menjadi rendah diri)

Dampak Perilaku <i>Bullying</i>	Informan	Kutipan wawancara
<i>Menjadi rendah diri</i>	Peserta didik	,... saya diejek karena nilai saya jelek, sejak saat itu saya merasa saya seorang yang bodoh, dan takut untuk mencoba hal yang baru,...
	Peserta didik	,... semenjak saya mengalami tindakan <i>bullying</i> saya merasa rendah diri, saya merasa tidak bisa seperti orang lain yang mempunyai kemampuan yang banyak,...
	Peserta didik	,... saya mempunyai teman yang pernah <i>dibully</i> , pada awalnya dia merasa rendah diri, tapi lama kelamaan dia bisa bangkit dan kembali percaya diri karena lingkungan sekitar yang banyak mendukungnya,...
	Guru	Menurut saya dampak lainnya adalah si anak akan merasa rendah diri,..
	Kepala sekolah	Ya perasaan rendah diri itu juga diantara

Tokoh masyarakat	akaibta yang ditimbulkan, ... saya tidak setuju dengan hal itu, karena jika seorang anak selalu merasa rendah diri dia akan terus berada dibawah, untuk itu anak tersebut harus melawan dan memberanikan diri terhadap perilaku <i>bullying</i>
------------------	--

Tabel 7: Kutipan wawancara dampak perilaku *bullying* (Rasa tidak aman dan nyaman)

Dampak Perilaku <i>Bullying</i>	Informan	Kutipan wawancara
<i>Rasa tidak aman dan nyaman</i>	Peserta didik	,... dengan perilaku <i>bullying</i> tersebut saya selalu merasa was-was ada rasa tidak aman yang selalu menghampiri,...
	Peserta didik	,... saya merasa tidak nyaman terhadap kakak senior yang melakukan <i>bullying</i> terhadap saya dan teman-teman walaupun dengan alasan untuk menegakkan kedisiplinan
	Peserta didik	,...saya merasa tidak aman ketika sedang di luar sendirian karena takut tiba-tiba orang yang <i>membully</i> saya datang,...
	Tokoh masyarakat	, saya setuju, orang yang menjadi korban <i>bullying</i> tentu saja akan merasa takut dan tidak aman, korban tersebut akan berfikir bahwa si <i>pembully</i> bisa datang kembali untuk melakukan tindakan yang sama,...

Tabel 8: Kutipan wawancara dampak perilaku *bullying* (Takut bersosialisasi dengan lingkungan)

Dampak Perilaku <i>Bullying</i>	Informan	Kutipan wawancara
<i>Takut bersosialisasi dengan lingkungan</i>	Peserta didik	,...setelah mengalami tindakan <i>bullying</i> saya lebih senang menyendiri dibanding bersosialisasi dengan lingkungan sekitar,...
	Peserta didik	,... tergantung oranya juga sih, ada yang setelah <i>dibully</i> menjadi takut dengan lingkungan sosial, ada yang bersikap bodoh amat
	Peserta didik	,... pada awalnya saya merasa takut untuk bersosialisasi dengan lingkungan, saya merasa setiap orang yang saya temui akan melakukan tindakan <i>bullying</i> terhadap saya, tapi karena motivasi dari guru dan teman-teman, sekarang saya sudah sedikit lebih terbuka,...
	Guru	,... berdasarkan pengalaman di lapangan siswa-siswa yang mengalami <i>bullying</i> cenderung lebih tertutup dan lebih memilih teman yang nyaman bagi mereka,...

Tokoh masyarakat ,...iya karena dari akibat *bully* itu merasa dirinya banyak memiliki kekurangan sehingga dia merasa minder dan takut diejek lagi sehingga dengan itu dia sulit beradaptasi dengan orang lain...

Tabel 9: Kutipan wawancara dampak perilaku *bullying* (Sulit berkonsentrasi dalam belajar)

Dampak Perilaku <i>Bullying</i>	Informan	Kutipan wawancara
<i>Sulit berkonsentrasi dalam belajar</i>	Peserta didik	,...iya, saya selalu merasa sulit untuk fokus karena saya merasa semua teman-teman saya memperhatikan saya dan saya menjadi takut...
	Peserta didik	,...saya teringat kejadian <i>bullying</i> yang saya alami sehingga guru sering menegur saya, karena saya sering melamun dan tidak focus dalam mengikuti pelajaran...
	Peserta didik	,... teman saya yang mengalami <i>bully</i> sering melamun, mungkin karena ia terlalu memikirkan kejadian <i>bullying</i> yang dialaminya. Belajar pun jadi tidak fokus...
	Tokoh masyarakat	,...bagaimana tidak, peserta didik yang mengalami perilaku <i>bullying</i> akan sulit berkonsentrasi dalam belajar, karena memikirkan sesuatu hal yang bisa terjadi pada dirinya suatu waktu.

Sebelumnya telah penulis sentuh bahwa, *bullying* merupakan perilaku negatif seseorang atau lebih kepada korban yang dilakukan secara berulang-ulang, terjadi dari waktu ke waktu dengan cara menyakiti fisik maupun mental (Prasetyo, 2011; Djuwita, 2010). Pada prinsipnya *Bullying* sendiri merupakan perbuatan agresi atau manipulasi yang disadari dan bertujuan, yang dilakukan oleh satu atau lebih orang terhadap satu atau sekelompok orang lainnya. Dimana pelaku sengaja menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikologis untuk mendapatkan kepuasan karena merasa lebih berkuasa, sehingga target biasanya adalah orang yang lebih lemah dan tidak cukup memiliki dukungan sosial untuk melawan (Sullivan, 2010; Masdin, 2013).

Penelitian tentang *bullying* di sekolah merupakan isu yang tidak asing lagi,

sehingga permasalahan ini selalu menarik untuk dibicarakan. Pada bagian latar belakang sudah juga penulis gambarkan terkait seputar perilaku *bullying*. Masdin (2013) menjelaskan dampak yang ditimbulkan akibat dari *bullying* yaitu, i), dampak terhadap kehidupan individu seperti gangguan psikologis dan korban *bullying* menjadi lebih negatif karena tidak diterima oleh teman-temannya, ii) dampak terhadap kehidupan akademik, seperti penurunan nilai akademik, dan iii) dampak terhadap perilaku sosial seperti korban *bullying* menjadi terisolasi dari kelompok sebayanya.

Tindakan *bullying* tentu tidak terjadi begitu saja, Menurut beberapa penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang mendasari tindakan *bullying* seperti faktor keluarga, perilaku *bullying* seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah,

penyebab tindakan *bullying* juga tidak terlepas dari sekolah, anak-anak sebagai pelaku *bullying* akan mendapat penguatan terhadap perilaku mereka apabila pihak sekolah sering mengabaikan perilaku *bullying* (Ariesto, 2009). Selain itu faktor teman sebaya juga ikut mempengaruhi anak dalam melakukan tindakan *bullying*, dimana anak akan melakukan tindakan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu (Tumon, 2014).

Merujuk dari beberapa penelitian di atas, penulis melihat juga didapati dalam hasil penelitian ini, dimana bentuk tindakan *bullying* yang terjadi dikalangan peserta didik yaitu bentuk fisik (memukul, menendang, mendorong), bentuk mental (merasa tertekan dan takut) selain itu penulis juga mendapatkan bentuk lain tindakan *bullying* berdasarkan wawancara yang penulis lakukan yaitu bentuk verbal (mengejek, mengeluarkan kata-kata kasar dan menyebarkan berita palsu). bentuk tindakan *bullying* itu sendiri menimbulkan dampak bagi peserta didik baik itu dampak dari segi fisik maupun dari segi mental yang dirasakan oleh peserta didik itu sendiri.

Dalam wawancara yang dilakukan terhadap dua puluh orang informan, penulis juga mendapatkan data terkait faktor penyebab tindakan *bullying* itu terjadi, di antaranya karena *bullying* sudah menjadi budaya dikalangan peserta didik, selain itu penegakan disiplin oleh senior serta perbedaan dan cacat fisik juga menjadi alasan penyebab terjadinya tindakan *bullying* yang dilakukan oleh peserta didik yang melibatkan kekuatan dan kekuasaan yang tidak seimbang, sehingga korbannya berada dalam keadaan tidak mampu mempertahankan diri secara efektif untuk melawan tindakan negatif yang diterima korban (Krahe, 2005). Sehingga *bullying* merupakan problem yang dampaknya harus ditanggung oleh semua pihak (Priyatna, 2010) baik itu pelaku, korban, ataupun dia yang menyaksikan tindakan *bullying* tersebut.

Menurut beberapa penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang mendasari tindakan *bullying* seperti faktor keluarga, perilaku *bullying* seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah, anak akan mempelajari perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, kemudian menirukan terhadap teman-temannya (Ariesto, 2009). Selanjutnya Ariesto juga menambahkan bahwa penyebab tindakan *bullying* juga tidak terlepas dari sekolah, anak-anak sebagai pelaku *bullying* akan mendapat penguatan terhadap perilaku mereka apabila pihak sekolah sering mengabaikan perilaku *bullying*, selain itu Sekolah yang mudah terdapat kasus *bullying* pada umumnya adalah sekolah yang didalamnya terdapat perilaku diskriminatif baik dikalangan guru maupun peserta didik, kurangnya pengawasan dan bimbingan etika dari para guru dan petugas sekolah, terdapat kesenjangan besar antara peserta didik yang kaya dan miskin, adanya pola kedisiplinan yang sangat kaku ataupun yang terlalu lemah, bimbingan yang tidak layak, dan peraturan yang tidak konsisten (Putri, 2018). Tidak hanya itu (Tumon, 2014) berpendapat bahwa faktor teman sebaya juga ikut mempengaruhi anak dalam melakukan tindakan *bullying*, dimana anak akan melakukan tindakan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri tidak nyaman dengan perilaku tersebut, selanjutnya adanya pengaruh dari kondisi lingkungan sosial yang ikut berperan dalam terjadinya perilaku *bullying*, terakhir adalah tayangan televisi dan media cetak yang juga berpengaruh dalam terjadinya tindakan *bullying*, televisi dan media cetak membentuk pola perilaku *bullying* dari segi tayangan yang ditampilkan, dimana anak akan mudah meniru apa yang dilihat dari tayangan tersebut.

Tindakan *bullying* dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* mental atau psikologis (Nusantara, 2008). *Bullying* fisik terjadi

ketika seseorang secara fisik dirugikan melalui tindakan, *bullying* verbal adalah *bullying* yang dilakukan dengan mengancam, melakukan panggilan bernada seksual, dan menyebarkan desas desus palsu atau jahat serta *bullying* mental atau psikologi adalah tindakan yang dilakukan dengan mengabaikan orang lain, mengisolasi dan membuat peserta didik lain tidak menyukai seseorang.

Dari tindakan *bullying* ditemukan dampak dari perilaku *bullying*, dampak perilaku *bullying* akan menghambat perilaku anak dalam mengaktualisasi diri karena perilaku *bullying* tidak memberi rasa aman dan nyaman, membuat korban merasa terintimidasi, rendah diri, tak berharga, sulit berkonsentrasi dalam belajar, serta tidak mampu untuk bersosialisasi dengan lingkungannya (Amini, 2008). Sehingga sekolah bukan lagi tempat menyenangkan bagi peserta didik, tetapi justru menjadi tempat yang menakutkan dan membuat trauma (Mudjijanti, 2012).

Menurut Komisi Perlindungan Anak (KPAI), Indonesia merupakan negara dengan kasus *bullying* di Sekolah yang paling banyak pelaporan masyarakat ke Komisili Perlindungan Anak. KPAI mencatat 369 pelaporan terkait masalah tersebut. 25% dari jumlah tersebut merupakan pelaporan di bidang pendidikan yaitu sebanyak 1.480 kasus. Kasus yang dilaporkan hanya sebagian kecil dari kasus yang terjadi, tidak sedikit tindak kekerasan terhadap anak yang tidak dilaporkan (Setyawan, 2015).

Untuk mengurangi tindakan *bullying* ada beberapa solusi yang ditawarkan diantaranya adalah para guru dis ekolah dengan segera menangani tindakan *bullying* secara tegas dan disiplin, ciptakan kesempatan untuk berbuat baik, tumbuhkan empati, ajarkan keterampilan berteman, orang tua memantau dengan cermat acara televisi yang ditonton oleh anak, di Sekolah libatkan peserta didik dalam kegiatan konstruktif, menghibur, dan

menggairahkan, serta ajarkan peserta didik untuk beritikad baik (Kasmar, 2019).

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Februari 2019 terhadap peserta didik yang pernah *dibully* mendapatkan data bahwa *pembullyan* itu terjadi karena sudah menjadi budaya dikalangan peserta didik, mereka juga berpendapat penegakan disiplin oleh senior dan perbedaan fisik antara peserta didik juga melatarbelakangi terjadinya tindakan *bullying*. Untuk itu, peneliti ingin mencari informasi lebih dalam terkait fenomena *bullying* yang terjadi khususnya di Indonesia agar masyarakat tahu faktor penyebab, bentuk tindakan *bullying*, dampak yang ditimbulkan dan solusi yang ditawarkan dari tindakan *bullying* tersebut, yang bertujuan untuk mengurangi atau mencegah tindakan *bullying* itu terjadi lagi.

Lain halnya dengan Darmawan (2017) dalam artikelnya yang berjudul Fenomena *Bullying* (Perisakan) di Lingkungan Sekolah yang menjelaskan tentang Kecendrungan perilaku perisakan dikalangan peserta didik SMP, tentang persepsi guru, dan peserta didik terhadap perilaku perisakan dan motif yang melatarbelakangi terjadinya perilaku perisakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kecendrungan perisakan, dan motif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa yang melatarbelakangi perilaku perisakan ada 2 motif, yaitu: dilakukan dalam rangka candaan tidak bermaksud menyakiti korban dan merasa lebih senior dan memiliki kekuasaan lebih.

Sedangkan hasil penelitian Septina *et al.* (2009) & Putri (2018) menunjukkan 1 dari 5 guru menganggap penggencetan dan olok-olok adalah hal biasa dalam kehidupan remaja dan tak perlu diributkan. Tujuan dari penelitian mereka adalah untuk mengetahui hubungan tindakan *bullying* di Sekolah dengan *self esteem* siswa. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa antara *self esteem* dengan *bullying* memiliki hubungan yang signifikan. Hubungan tersebut bersifat berbanding

terbalik dimana jika *self esteem* tinggi maka *bullying* memiliki nilai yang rendah.

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Februari 2019 terhadap peserta didik yang pernah *dibully* mendapatkan data bahwa *pembullying* itu terjadi atas dasar balas dendam senior kepada junior karena mereka juga pernah menjadi korban *bullying* senior sebelum mereka, selain itu, adanya tradisi turun temurun bahwa senioritas itu perlu untuk pembentukan mental si junior, dan adanya masalah internal (baik itu masalah sosial, keluarga, suku, maupun agama) yang terjadi antara si *pembully* denganyang *dibully* sehingga munculnya tindakan *bullying*.

SIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil mengungkap permasalahan terkait bentuk dan dampak perilaku *bullying* terhadap peserta didik. Secara keseluruhan terdapat sembilan tema yang telah di bahas dalam penelitian ini, tiga tema terkait bentuk perilaku dan enam tema terkait dampak yang ditimbulkan. Jadi perilaku *bullying*, khususnya di Indonesia perlu ditindaklanjuti secara tegas dan disiplin mengingat banyaknya kasus yang ditimbulkan dari tindakan *bullying* tersebut yang memberikan dampak begitu besar, tidak hanya dari segi fisik tapi juga pada dampak mental atau psikologis yang berpengaruh dalam kehidupan peserta didik.

REFERENSI

Agusti, F. A., Zafirah, A., Engkizar, E., Anwar, F., Arifin, Z., & Syafril, S. (2018). The Implantation of Character Values toward Students through Congkak Game for Mathematics Instructional Media. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(2).

Amini, Y. S. J. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, Jakarta: Grasindo.

Ariesto, A. (2009). Pelaksanaan Program Anti *Bully* Teacher Empowerment. Retrieved Juni 12, 2017.

Braun, V., Clarke, V., Hayfield, N., Frith, H., Malson, H., Moller, N., & Shah-Beckley, I. (2019). Qualitative story completion: Possibilities and potential pitfalls. *Qualitative Research in Psychology*, 16(1), 136-155.

Bungin, B. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Pengusaan Model Aplikasi*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada.

Coloroso, B. (2007). *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU)*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.

Damri, D., Engkizar, E., & Anwar, F. (2017). Hubungan Self-Efficacy Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 74-95.

Darmawan, D. 2017. *Bullying pheonema in school setting. Jurnal kependidikan: Penelitian inovasi pembelajaran*, 1 (2).

Denzin, NK & Lincoln, YS. 1994. *Introduction: Entering the Field of Qualitative Research*. Thousand Oaks: Sage Publications.

Engkizar, E., Alfurqan, A., Murniyetti, M., & Muliati, I. (2018). Behavior and Factors Causing Plagiarism among Undergraduate Students in Accomplishing the Coursework on Religion Education Subject. *Khalifa Journal of Islamic Education*, 1(1), 98-112.

- Engkizar, E., Muliati, I., Rahman, R., & Alfurqan, A. (2018). The Importance of Integrating ICT into Islamic Study Teaching and Learning Process. *Khalifa Journal of Islamic Education*, 1(2), 148-168.
- Hasanah, U., Alizamar, A., Marjohan, M., & Engkizar, E. (2019). The Effect of Self Efficacy and Parent Support on Learning Motivation in Management Business Students in Padang's Private Vocational School. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 6(2), 133-140.
- Jaafar, A., Syafril, S., Faisal, F., Engkizar, E., Anwar, F., & Hakim, R. (2020). Impacts of Globalization on Adolescents' Behavior in Malaysia. *Islāmiyyāt*, 41(2), 3-8.
- Kasmar, I. F., Amnda, V., Mutathahirin, M., Maulida, A., Sari, W. W., Putra, S., ... & Engkizar, E. (2019). The Concepts of Mudarris, Mu'allim, Murabbi, Mursyid, Muaddib in Islamic Education. *Khalifa Journal of Islamic Education*, 3(2), 107-125.
- KPAI. 2014. *Kasus Bullying dan Pendidikan Karakter*.
- Krahe, B. (2005). *Perilaku agresif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Krueger, R. A. 1994. *Focus group: a practical guide for applied research*. Ed. Ke-2. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Maghvira, G. (2017). Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Tempo. Com. tentang Kematian Taruna STIP Jakarta. *Jurnal the Messenger*, 9(2), 120-130.
- Masdin, M. (2013). Fenomena Bullying dalam Pendidikan. *Al-Ta'dib*, 6(2), 73-83.
- Mudjijanti, M. M. (2012). School *Bullying* dan peran guru dalam mengatasinya. *Krida Rakyat*, 2(2).
- Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). Pola pelaksanaan pendidikan karakter terhadap siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2).
- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nusantara, A. (2008). *Bullying: Mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan*. Jakarta: Grasindo.
- Prasetyo, A. B. E. (2011). *Bullying* di sekolah dan dampaknya bagi masa depan anak. *El-Tarbawi*, 4(1).
- Priyatna, A. (2010). Memahami, Mencegah Dan Mengatasi *Bullying*.
- Putri, M. (2018). Hubungan Kepercayaan Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Jenis Perilaku *Bullying* di Mtsn Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung Tahun 2017. *Menara Ilmu*, 12(8).
- Royanto, L. R. M., & Djuwita, R. (2010). Peran Faktor Personal dan Situasional terhadap Perilaku *Bullying* di Tiga Kota Besar di Indonesia. *Proceeding Temu Ilmiah Konferensi Nasional Peran Pendidikan dalam Pembangunan Karakter Bangsa di Malang*.
- Syafril, S., & Yaumas, N. E. (2018). The Implementation of Tartil Method in Improving Elementary School Students' Ability in Reading Al-Qur'an. *Khalifa Journal of Islamic Education*, 1(1), 1-14.
- Septrina, M. A., Liow, C. J., & Sulistiyawati, F. N. (2009).

- Hubungan Tindakan *Bullying* Di Sekolah Dengan *Self Esteem* Siswa.
- Setyawan, David. (2015). KPAI: *Pelaku Kekerasan terhadap Anak tiap Tahun Meningkat*.
- Sullivan, K. (2010). *The anti-bullying handbook*. Sage.
- Tumon, M. B. A. (2014). Studi Deskriptif Perilaku *Bullying* pada Remaja. *CALYPTRA*, 3(1), 1-17.
- Yusnita, Y., Eriyanti, F., Engkizar, E., Anwar, F., Putri, N. E., Arifin, Z., & Syafril, S. (2018). The Effect of Professional Education and Training for Teachers (PLPG) in Improving Pedagogic Competence and Teacher Performance. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 3(2), 123-130.
- Zafirah, A., Agusti, F. A., Engkizar, E., Anwar, F., Alvi, A. F., & Ernawati, E. (2018). Penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik Melalui permainan congkak sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1).